

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DINAS SYARIAT
ISLAM KABUPATEN SIMEULUE TERHADAP
MASYARAKAT PENDATANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NURLIANTI
NIM. 150401112**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 19710413 200501 1 002

Pembimbing II,

Anita, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710906 200901 2 002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NURLIANTI
NIM. 150401112**

Pada Hari/Tanggal

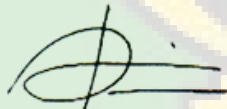
**Kamis, 23 Januari 2020 M
27 Jumadil Akhirah 1441 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

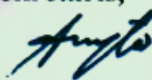
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



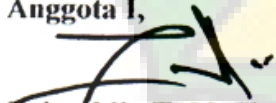
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
NIP. 197104132005011002**

Sekretaris,



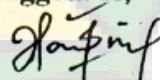
**Anita, S.Ag.,M.Hum
NIP. 197109062009012002**

Anggota I,



**Zainuddin T, M. Si.
NIP. 197011042000031002**

Anggota II,



**Hanifah, S. Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Hafid, S.Sos.,M.A
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurlianti

NIM : 150401112

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan¹ di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Menyatakan,


Nurlianti

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan nikmat sehat, rezeki, dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing kita menuju jalan yang lurus dan terbebas dari kebodohan dan kejahiliyahan.

Atas izin Allah swt, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang”**. Untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh,

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda (Fahriang) dan ibunda (Nang Sari) terima kasih telah memberikan segalanya, kasih sayang, do’a, dukungan dan mengorbankan segalanya sehingga penulis berada di posisi yang sekarang ini. Semoga Ayah dan Ibunda selalu dalam lindungan Allah swt. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang dan adik-adik tercinta: Fajri, Hajidul Insan, dan Riswaldi yang turut mendoakan, menyemangati dan juga turut membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah ini.

Dengan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D selaku pembimbing utama, dan kepada Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu, menasehati dan memotivasi, serta menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada: Bapak Drs. Yusri, M, L.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Azman, S.Sos.,M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang juga telah membantu penulis dari sejak awal hingga akhir perkuliahan selesai. Bapak Hendra Syahputra, ST., MM. selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Para Dosen yang telah mengajarkan dan menyalurkan ilmunya kepada penulis selama ini. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2015, terkhusus kepada Cut Santi Ala, Farwida Nazar, Mikyal Oktarina, Nurhasanah, Rahma Lia Ulzana, Rahma Atikah dan Puji Sri Munadia.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyambung ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini semoga bantuan tersebut dapat dibalas oleh Allah Swt.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya saya memohon semoga apa yang telah saya susun dapat bermanfaat kepada semua kalangan. Serta kepada pembaca, saya

mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Demikianlah harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi saya sendiri. Amin yaa Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 7 Januari 2020
Penulis,

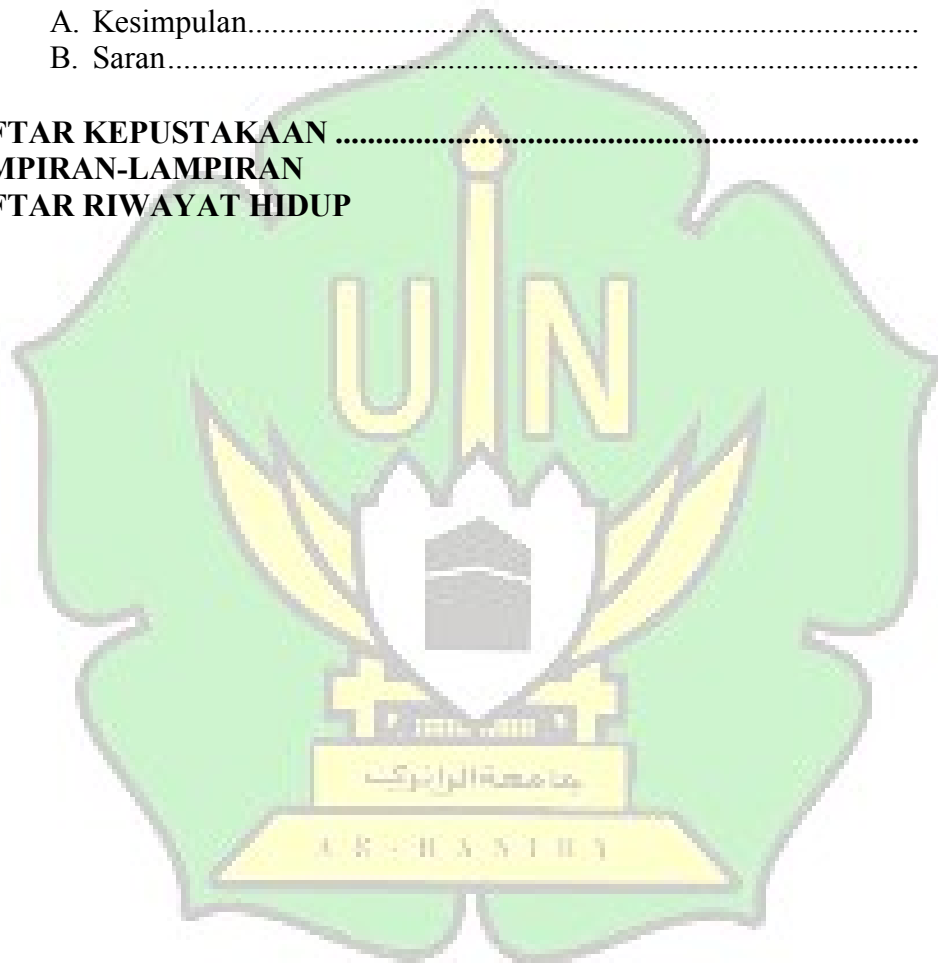
Nurlianti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Strategi Komunikasi Dakwah.....	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah.....	12
2. Unsur-unsur Strategi Komunikasi Dakwah.....	17
3. Metode Strategi Komunikasi Dakwah.....	19
4. Model-model Strategi Komunikasi Dakwah.....	22
5. Tujuan dan Fungsi Dakwah.....	26
6. Hubungan Komunikasi dan Dakwah.....	28
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah.....	28
D. Dinas Syariat Islam	30
1. Sejarah Dinas Syariat Islam.....	30
2. Pembentukan Dinas Syariat Islam di Provinsi Dan Kabupaten/Kota	30
3. Fungsi Dinas Syariat Islam.....	32
4. Tugas Dinas Syariat Islam.....	33
E. Masyarakat Pendatang.....	33
1. Pengertian Masyarakat Pendatang.....	33
2. Izin Tinggal	34
3. Hak-hak Masyarakat Pendatang	35
4. Kewajiban Masyarakat Pendatang	35
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisi Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Perencanaan Dakwah Dinas Syariat Islam Dalam Menangkal Pendangkalan Akidah Umat.....	47
C. Metode Dakwah Dinas Syariat Islam Terhadap Masyarakat Desa Nancala.....	48
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue Dalam Menyampaikan Dakwahnya.....	58
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



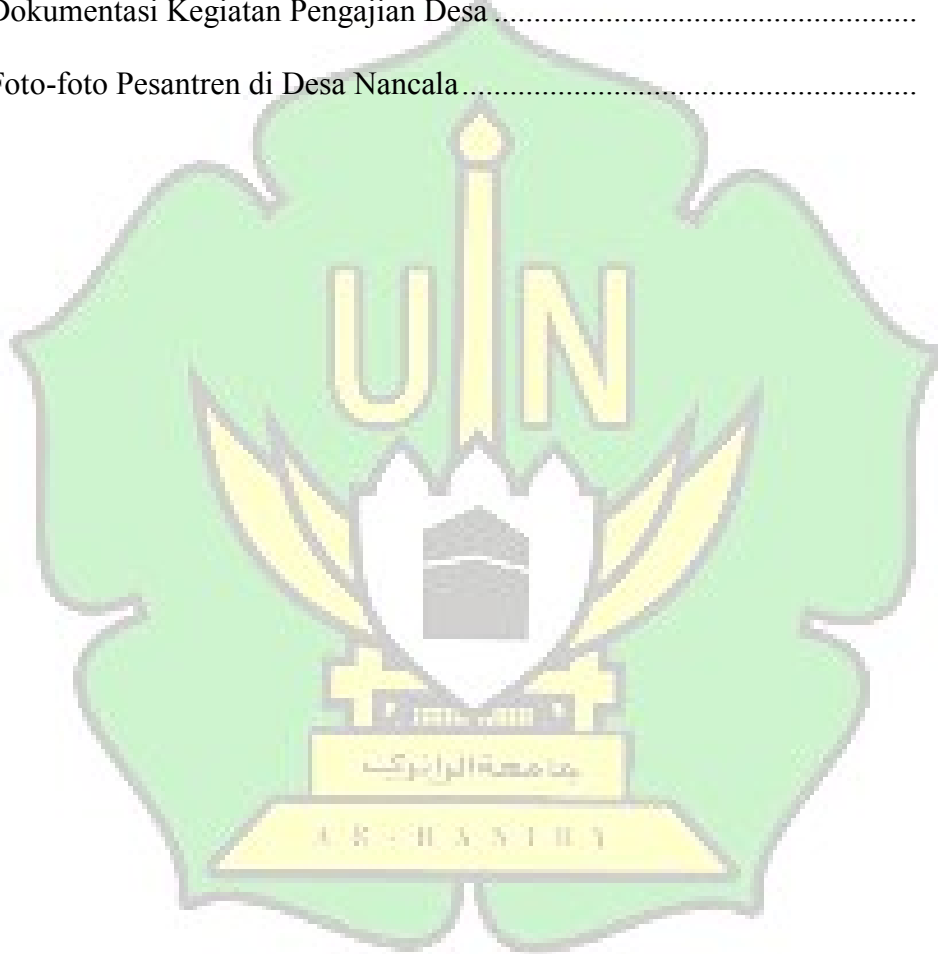
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Informan Penelitian.....	40
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Pelatihan <i>da'i-da'i</i> Kabupaten Simeulue.....	47
2. Dokumentasi Selesai Kegiatan Khutbah Jum'at	53
3. Dokumentasi Ceramah Kegiatan Safari Ramadhan.....	54
4. Dokumentasi Kegiatan Pengajian Desa	55
5. Foto-foto Pesantren di Desa Nancala.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue
2. Foto-foto Penelitian
3. Daftar Wawancara
4. Surat Keterangan (SK) Skripsi
5. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang*”. Banyaknya masyarakat pendatang yang datang ke Pulau Simeulue khususnya Desa Nancala menimbulkan kerisauan dari masyarakat karena khawatir dengan pengaruh budaya asing yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi masyarakat dan generasi penerus. Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue mempunyai wewenang dalam menyampaikan informasi dan dakwah kepada masyarakat sebagaimana fungsinya yaitu melaksanakan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan syariat Islam ditengah-tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dakwah, metode dakwah, serta faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Syariat Islam dalam menyampaikan dakwah terhadap masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Syariat Islam telah melakukan aktivitas seperti meninjau langsung ke setiap Desa, memilih *da'i* untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat, serta membuat pelatihan dakwah. Dakwah disampaikan dengan 3 macam metode yaitu dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil Qalam. Akan tetapi dakwah Bil Qalam belum dapat terlaksanakan karena masih ada beberapa kendala diantaranya karena masih kekurangan dana. Faktor pendukung bagi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam menyampaikan dakwahnya karena adanya dukungan dari masyarakat baik dari aparatur, *da'i* maupun masyarakat biasa untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya minat *mad'u* dalam mengikuti aktivitas dakwah yang telah di laksanakan. Adapun saran dari peneliti ini adalah untuk Dinas Syariat Islam diharapkan agar kedepannya dapat membuat atau melaksanakan dakwah atau sosialisasi khusus terhadap pengaruh budaya Asing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang sangat penting di dalam Islam karena berkembang tidaknya agama Islam dalam kehidupan masyarakat bergantung pada aktivitas berhasil tidaknya suatu dakwah yang dilaksanakan. Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dengan tujuan memberikan informasi dan mengajak orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Akan tetapi ketenteraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa diatas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah yang harus disampaikan, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹

¹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hal.6

Sebelum menyampaikan dakwah maka sangat dibutuhkan suatu perencanaan. Karena dengan suatu rencana yang disusun dengan tepat maka apa yang ingin disampaikan jelas dan terarah. Perencanaan yang dilakukan seperti menentukan siapa yang akan menyampaikan dakwah atau disebut dengan *da'i*, siapa sasarannya atau *mad'u*, apa isi pesan atau materi yang akan disampaikan, menggunakan metode apa dan melihat bagaimana efek yang akan timbul dari masyarakat itu sendiri.²

Kewajiban berdakwah atau perintah untuk mengajak serta menyeru kepada kebajikan terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran: 104)

Maksud dari ayat diatas hendaklah segolongan diantara manusia yang senantiasa mendirikan kewajiban berdakwah, dan melarang keburukan. Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat diatas menjelaskan tentang hendaknya ada sekelompok orang dari umat yang memikul tugas dakwah, sekalipun hal itu wajib bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.³ Imam Ahmad meriwayatkan dari Hudzaifah bin al-Yaman, bahwa Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

“Demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya. Beramar ma'ruf nahi mungkarlah kalian, atau jika tidak maka Allah benar-benar akan mengirim

² Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (perspektif Jender)*, Cet ke 1, (Banda Aceh:Bandar Publishing 2009), Hal.32-42

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2016), Hal.30

hukuman dari sisi-Nya kepada kalian, lalu kalian berdo'a memohon kepada-Nya dan Dia tidak mengabulkannya untuk kalian." (HR.At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Tirmidzi berkata hadits ini hasan).⁴

Langkah strategis yang pertama dalam dakwah sejak kehadiran Islam yang harus tersedia adalah diantara umat ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Jelas, bahwa dalam melaksanakan dakwah harus dimulai dengan hadirnya sejumlah komunikator dakwah (*da'i* atau mubalig) yang terorganisasikan. Dengan kata lain dakwah hendaknya dilakukan secara terorganisasi dan terlembagakan. Dakwah akan lebih terarah apabila dilakukan oleh suatu organisasi dan lembaga pemerintah yang memang memiliki hak dan kewenangan.

Masalah syariat dalam Islam berhubungan erat dengan amalan lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan (hukum Allah), guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia sehingga itulah yang menjadi alasan mengapa pentingnya pelaksanaan dakwah sebagai upaya penaatan semua aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun *ukhrawi*.⁵ Pelaksanaan dakwah yang baik perlu melibatkan individu-individu lain dalam suatu kerja sama, sehingga mereka dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan. Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi serta lembaga pemerintah.⁶

⁴ *Ibid*, Hal.31

⁵ Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press bekerjasama dengan Bandar Publishing, 2013), Hal.98

⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Ed ke 1, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal.20

Dalam suatu pemerintahan telah di atur dan disusun lembaga-lembaga yang bergerak di setiap bidangnya masing-masing. Khususnya di Aceh yang memiliki lembaga-lembaga khusus yang bergerak dibidang keislaman. Lembaga ini hadir atas dasar usul dan aspirasi seluruh masyarakat Aceh untuk mengisi keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang akhirnya pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Dari Undang-undang ini perlu diselaraskan dalam penyelenggaraan pemerintahan hingga lahirlah peraturan daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan syariat Islam.⁷

Dalam rangka peraturan perundang-undangan diatas sudah ditetapkan Qanun Nomor 33 Tahun 2001 tentang Pembentukan Susunan dan Tatakerja Dinas Syariat Islam Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Dinas ini bertugas sebagai penanggung jawab perencanaan dan pelaksanaan syariat Islam di NAD, terutama dalam kaitanya dengan penyiapan rancangan Qanun pengamalan syariat Islam, pembentukan mahkamah syariat di seluruh Aceh, penyiapan tenaga dan sarananya, membantu dan menata penyelenggaraan peribadatan, mengawasi pelaksanaan syariat Islam serta memberi bimbingan dan penyuluhan.⁸ Qanun No

⁷ Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam di Provinsi NAD)*, Cet ke 1, (Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, Darusalam Banda Aceh, 2006), Hal. 17-18

⁸ Taufik Adnan Amal dkk, *Politik Syariat Islam dari Indonesia hingga Negeria*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004), Hal.27

10 Tahun 2002 tentang Peradilan Syariat Islam. Qanun No 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam bidang akidah, ibadah dan syariat Islam.⁹

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 3 tentang Kabupaten/Kota adalah bagian dari daerah Provinsi sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD NKRI Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Bupati/Walikota. Sedangkan pada Pasal 7 ayat 1 Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang Syari'at Islam dilaksanakan oleh Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota.¹⁰

Sesuai dengan Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Simeulue maka Dinas Syariat Islam berperan penting dalam pembangunan dibidang syariat Islam, berperan dalam melaksanakan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan syariat Islam ditengah-tengah masyarakat.¹¹

Simeulue merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh, Simeulue yang lebih dikenal dengan Sinabang adalah pulau yang memiliki banyak objek wisata pantai yang indah dan memukau sehingga banyak diminati oleh

⁹ Amran Suadi dkk, *Politik Hukum: Perspektif Hukum Perdata dan Pidana Islam serta Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal.413

¹⁰ Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Yang Berkaitan Dengan Syari'at Islam Antara Pemerintahan Aceh Dan Pemerintahan Kabupaten/Kota

¹¹ Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan perangkat Daerah Kabupaten Simeulue, Pasal 3

masyarakat pendatang (turis asing) untuk berkunjung dan berwisata. Pulau ini dikenal kalangan masyarakat dalam dan luar negeri, sehingga bukan hanya turis asing saja yang datang ke pulau ini melainkan turis lokal juga.

Masyarakat pendatang (turis asing) yang datang dari berbagai negara ini banyak diantara mereka yang sudah mulai menetap di Kabupaten Simeulue salah satunya di Desa Nancala, Kecamatan Teupah Barat dan mereka tinggal diatas lahan masyarakat yang sudah dijual oleh masyarakat pemilik lahan kepada mereka dengan harga yang jauh berbeda dari harga biasanya. Dengan lahan ini mereka mulai membangun rumah milik sendiri serta membuat usaha seperti membangun tempat usaha, sehingga rata-rata masyarakat desa Nancala yang tidak bekerja dan yang berprofesi petani memilih kerja di tempat ini dengan upah yang lumayan besar.

Banyak masyarakat yang risau dengan kedatangan mereka karena melihat banyak yang mulai menetap. Masyarakat menganggap turis tersebut mengganggu kenyamanan mereka, karena lamanya mereka tinggal di pulau tersebut dan banyak dari mereka memakai pakaian yang tidak sesuai dengan Syariat Islam. Masyarakat takut berpengaruh kepada anak-anaknya.

Bahkan dari awal 2019 masyarakat ramai memperbincangkan tentang beredarnya video turis yang mengenakan pakaian yang sangat tidak sopan dan sangat tidak wajar yang diambil disalah satu pulau yang dekat dengan Kecamatan Teupah Barat yaitu Pulau Mincau. Masyarakat menganggap kelakuan ini sangat tidak sesuai dengan daerah yang bersyariat Islam. Dan bahkan tidak jarang

mereka berkeliaran di jalan dengan menggunakan pakaian yang tidak sewajarnya. Ini sangat ditakutkan berpengaruh terhadap anak-anak generasi muda di Kabupaten Simeulue terutama di Desa Nancala.

Dari pembahasan diatas maka sangat diperlukan peran dari Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue untuk mengajak atau memberikan informasi mengenai peraturan-peraturan yang sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam agar para turis pendatang ini dapat menghargai bahwa Kabupaten Simeulue termasuk wilayah yang berlandaskan syariat Islam. Perlunya informasi itu untuk mencegah terjadinya kebebasan berbudaya masyarakat pendatang yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi masyarakat Simeulue khususnya terhadap generasi-generasi penerus yang masih mudah terpengaruhi oleh lingkungan.

Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang diambil oleh peneliti adalah “ **Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang** “ kenapa ini menjadi sangat perlu sekali dikaji, karena dampak dari kebebasan turis asing ini dalam berbudaya kebarat-baratan sangat besar dan berpengaruh untuk generasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka penulis akan merumuskan masalah apa saja yang dapat di rumuskan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue menyusun perencanaan dakwah dalam menangkal pendangkalan akidah umat akibat pengaruh budaya asing masyarakat pendatang di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue ?
2. Apa metode dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue terhadap masyarakat Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dalam menangkal pengaruh budaya asing masyarakat pendatang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam menyampaikan komunikasi dakwahnya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam menangkal pendangkalan akidah umat akibat pengaruh budaya asing masyarakat pendatang di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui apa metode dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue terhadap masyarakat Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Syariat Islam dalam menyampaikan dakwah terhadap masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

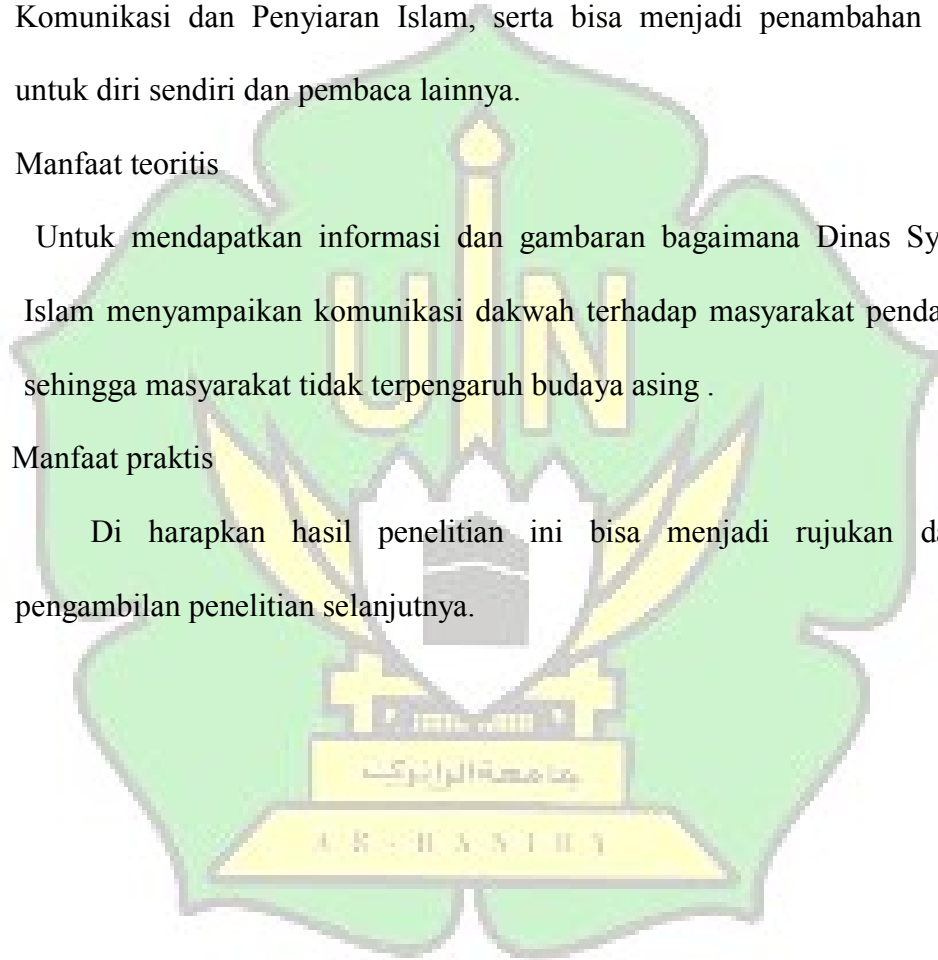
Untuk pengembangan ilmu komunikasi dakwah dan untuk melengkapi persyaratan akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana S1 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bisa menjadi penambahan ilmu untuk diri sendiri dan pembaca lainnya.

2. Manfaat teoritis

Untuk mendapatkan informasi dan gambaran bagaimana Dinas Syariat Islam menyampaikan komunikasi dakwah terhadap masyarakat pendatang sehingga masyarakat tidak terpengaruh budaya asing .

3. Manfaat praktis

Di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam pengambilan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah skripsi yang memiliki topik atau pembahasan yang ada hubungannya dengan tulisan ini, seperti : Sudarso, (2017) skripsi Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Skripsi ini berjudul *Penyalahgunaan Izin Tinggal Turis Asing Di Kabupaten Simeulue Menurut Kajian Hukum Islam*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan izin tinggal turis asing di Kabupaten Simeulue, dan bagaimana upaya penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan izin tinggal turis asing di Kabupaten Simeulue serta bagaimana pandangan hukum Islam terhadap hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode normatif empiris. Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Simeulue, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, serta Kepala desa Nancala di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan izin tinggal turis asing di Kabupaten Simeulue, secara umum berdampak negatif terhadap kemajuan dan dapat merugikan pemerintah sehingga berefek kepada masyarakat.

Novi Sarwita Dewi, (2018) skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Simeulue Dan Turis Asing (Studi Kasus*

Masyarakat Teupah Barat), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antarbudaya masyarakat Simeulue dan turis asing dan juga untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi antarbudaya masyarakat Simeulue dan turis asing. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, dengan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi masyarakat desa Nancala dengan turis masih menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal. Sedangkan yang menghambat proses komunikasi antara masyarakat dan turis adalah bahasa.

Dewi Puspasari T, (2018) skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, yang berjudul *Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simeulue desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada anggota-anggota masyarakat dan infrastruktur di desa Nancala Kecamatan Teupah Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perkembangan pariwisata diterima baik oleh masyarakat. Pengembangan pariwisata di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat ternyata banyak memberikan dampak positif daripada dampak negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek fisik sosial budaya maupun ekonomi. Dengan demikian

maka, dikembangkannya pariwisata di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dari ketiga penelitian diatas yang sama-sama membahas tentang masyarakat pendatang (turis asing) di Desa Nancala, dengan topik permasalahan yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk memilih topik mengenai strategi komunikasi dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue terhadap Masyarakat Pendatang, kenapa hal ini menjadi sangat penting agar tidak terjadinya kebebasan berbudaya oleh masyarakat pendatang (turis asing) yang tinggal di wilayah yang bersyariat Islam sehingga berpengaruh negatif kepada masyarakat. Dengan adanya strategi komunikasi dakwah dari Dinas Syariat Islam maka masyarakat pendatang (turis asing) akan memahami peraturan-peraturan yang seharusnya dipatuhi oleh mereka.

B. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹² Strategi pada awalnya sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh, namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan

¹² Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) Hal. 31

organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah di capai tanpa adanya strategi.¹³

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*. Bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu informasi oleh seseorang kepada orang lain. Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku nonverbal seperti ekspresi wajah.¹⁴

c. Pengertian Dakwah

Dakwah apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti panggilan, ajakan, seruan dan undangan. Istilah dakwah secara maknawi, erat kaitannya dengan amar ma'ruf nahi munkar. Untuk melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar diperlukan kepada kekuatan yang dapat memberikan stimulus kepada sasarannya.¹⁵

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu

¹³ Rafi'udin dan Maman Abd Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997) Hal.76

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal.46

¹⁵ Saifullah Zulkifli dkk, *Integritas Psikologi Dakwah (Dalam Pengembangan Masyarakat Islam)*, (Banda Aceh: CV.Citra Karya Banda Aceh, 2003) Hal.45-46

Al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut beliau, hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan.¹⁶

d. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁸ Strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas

¹⁶ *Ibid.* Hal.6-7

¹⁷ Bustanol Arifin, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 2, No. 2, Desember (2018)

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal.61

komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi strategi diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai.¹⁹

Pengertian strategi komunikasi menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sultra Rustam dan Nurhakki Hakki, adalah sebagai berikut:

1. Carl Rogers mengungkapkan strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.
2. Alo Lilliweri juga membuat definisi strategi komunikasi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

e. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang *da'i* dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh *da'i* akan memiliki dampak cukup signifikan.²¹

¹⁹ *Ibid*, Hal.18

²⁰ Ahmad Sultra Rustam dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), Hal. 120-121

²¹ Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal, dalam Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 35-54.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk penyampaian ajaran agama Islam atau pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits kepada masyarakat agar dapat memiliki pemahaman tentang Islam sehingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman ajaran Islam tidak terbatas kepada pengertian *ibadah mahdhah* (shalat, puasa, zakat dan haji) melainkan terfokus kepada seluruh aspek kehidupan manusia.²² Artinya Islam sebagai ajaran moral yang membentuk seluruh perilaku atau tingkah laku masyarakat dengan baik, sehingga tercipta kondisi masyarakat yang berahlak baik dan terpuji.

Komunikasi dakwah adalah suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (*da'i*) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal kepada komunikan (*mad'u*) untuk memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat.²³ Komunikasi dakwah berperan untuk memberikan arah dengan lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam suatu komunikasi dakwah. Aktifitas dakwah dapat berjalan dengan baik apabila semua komponen terpenuhi.

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin atau *mad'u*) atas dasar skala yang luas melalui penyampaian

²² Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah)*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Hal.6

²³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.34

gagasan-gagasan. Strategi komunikasi dakwah mencerminkan kebijaksanaan dalam merencanakan masalah yang dipilih dan kegiatan komunikasi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam dakwah.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengartikan bahwa strategi komunikasi dakwah merupakan suatu perencanaan komunikasi yang disampaikan kepada *mad'u* dengan sistematis ataupun terencana untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u*.

Strategi komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai salah satu cara seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* dengan tujuan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*, dengan strategi komunikasi dakwah ini seorang *da'i* dapat mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan akan diterima dengan efektif. Selain itu seorang *da'i* akan lebih mudah menyampaikan pesannya.

2. Unsur-unsur Strategi Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsur-unsur lain, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling menguatkan. Adapun unsur-unsur itu adalah sebagai berikut :

a. Komunikator dakwah (*da'i*)

Komunikator dakwah adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Pelaku ini adalah orang yang memahami apa yang akan

²⁴ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat" Jurnal Dakwah, Vol 11 No. 2, Desember (2017).

disampaikannya sehingga akan mempengaruhi sasaran atau masyarakat. Komunikator dakwah dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah apabila dibarengi dengan keahlian mengemas pesan dakwah menjadi lebih menarik dan dapat dipahami oleh komunikan (*mad'u*).²⁵

b. Komunikan dakwah (*mad'u*)

Komunikan dakwah adalah tujuan atau sasaran yang akan menerima informasi atau pesan baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman yang akan di pengaruhi agar kembali kejalan yang lebih baik dan benar. Komunikan dakwah yang terdiri dari massa dan kemudian berproses melahirkan publik merupakan suatu kelompok orang yang tertarik kepada pesan dakwah yang meneyentuhnya melalui pidato atau media massa.²⁶

c. Pesan dakwah (materi dakwah)

Pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pedoman jalan kehidupan. Pada garis besarnya materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi: masalah aqidah, masalah syariah, masalah ibadah, masalah muamalah, masalah hukum publik dan masalah akhlak.²⁷

d. Metode komunikasi dakwah (*Thariqah*)

Metode komunikasi dakwah merupakan teknik atau jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikan. Didalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal dengan

²⁵ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Hal. 41

²⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah studi Komunikasi)...*, Hal.145

²⁷ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah...*, Hal. 43

approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode dakwah sangat penting agar suatu dakwah dapat mencapai sasarannya secara akurat. Dalam penyampaian pesan dakwah harus dengan cara yang benar dan berbobot agar tidak mengurangi wibawa pesan sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang belum mempercayai akidah Islam.²⁸

e. Media dakwah (*wasilah*)

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada *mad'u*, apalagi di zaman canggih dewasa ini dakwah tidak lagi hanya sebatas menggunakan media mimbar tetapi sudah merambah ke dunia maya seperti televisi, internet dan lain sebagainya.

f. Efek dakwah (*atsar*)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Efek ini terjadi pada diri individu penerima atau *mad'u* sebagai akibat dari pesan yang disampaikan oleh *da'i*, baik secara langsung maupun melalui media massa. Positif atau negatif efek dakwah erat kaitannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya antara satu dengan yang lainnya.²⁹

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah dan komunikasi sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan

²⁸ *Ibid*, Hal. 53

²⁹ Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*..., Hal.42

yang lainnya. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi.

3. Metode Strategi Komunikasi Dakwah

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Jadi, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan atau direncanakan. Berikut adalah macam-macam metode dalam komunikasi dakwah :

a. Metode al-Hikmah

Kata hikmah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarinya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³¹

Metode ini sesuai untuk semua golongan disampaikan dengan cara sebaik-baiknya dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi obyek dakwah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl (125):

³⁰ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.6

³¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), Hal.5

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125)

Dalam tafsir Al-Azhar ayat diatas mengandung ajaran kepada Nabi Muhammad Saw tentang cara melancarkan dakwah, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah, kepadanya dituntunkan oleh Allah bahwa dalam melakukan dakwah hendaklah menggunakan metode atau cara *Hikmah* (kebijaksanaan) yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih untuk menarik perhatian orang kepada agama yang benar.³²

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'im* memerlukan hikmah sehingga ajaran islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat.³³

³² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid ke 5, Cet ke 5, (Singapore, Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Hal. 3989

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 247

b. Metode *Al-Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'dzu-wa'adzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebaikan. *Mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.³⁴

Kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dan perasaan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.³⁵

c. Metode *Al-Mujadalah*

Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah* (*al-hiwar*) yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.³⁶ Metode ini adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara berdiskusi atau berdebat, tetapi dilakukan dengan cara yang terbaik.

³⁴ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal.17

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, Hal.252

³⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam...*, Hal.7

Kesimpulan al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusushan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.³⁷

4. Model-model Strategi Komunikasi

Ada banyak model yang digunakan dalam perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sederhana sampai kepada yang rumit

a. Model *Stimulus-Response* (rangsangan dan tanggapan)

Model Stimulus-respon (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (*receiver*) sebagai akibat dari komunikasi. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Model ini dapat juga dikatakan sebagai hubungan timbal balik atau merespon apa yang disampaikan oleh sumber.³⁸

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (*rhetorical model*). Inti dari komunikasi ini adalah persuasi, yaitu retorika atau gaya bahasa seorang komunikator ketika menyampaikan pesannya kepada khalayak.³⁹

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, Hal.255

³⁸ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hal.230

³⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi (Ilmiah dan Populer)* Ed ke 1, Cet ke 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Hal.222

c. Model Perencanaan Komunikasi untuk Advokasi

Model ini diperkenalkan pertama kali oleh *Center for Communication Programs (CCP) Johns Hopkins University-USA* pada tahun 1988. Advokasi adalah aksi strategis yang ditunjukkan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat.⁴⁰

Advokasi yang dimaksud disini adalah usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi persuasif. Kebijakan publik termasuk pernyataan, kebijakan, atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk membimbing atau mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat dan individu. Adapun dalam model perencanaan komunikasi untuk advokasi terdiri atas enam langkah, yakni:

1. Analisis, merupakan langkah pertama untuk melaksanakan advokasi yang efektif, sebagaimana halnya langkah awal pada setiap aksi. Dengan ketersediaan informasi yang akurat dan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang ada, masyarakat yang terlibat, kebijakan serta keberadaan organisasi-organisasi pemerintahan.
2. Strategi, tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan, dan memfokuskan upaya pada

⁴⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, Hal. 81

tujuan khusus, serta menempatkannya pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan.

3. Mobilisasi, pembentukan koalisi untuk memperkuat advokasi. Pesan dan materi pendukung harus dirancang sesuai dengan tujuan, kelompok sasaran, kemitraan, dan sumber-sumber yang ada.⁴¹
4. Aksi, mempertahankan kekompakan kegiatan aksi dan semua mitra merupakan hal mendasar dalam pelaksanaan advokasi.
5. Evaluasi, usaha advokasi harus dievaluasi secara seksama sebagaimana halnya dengan kegiatan kampanye lainnya. Perlu memantau secara rutin dan objektif apa yang telah dicapai dan apa yang masih harus dikerjakan.
6. Kesenambungan, seperti halnya komunikasi, advokasi adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus. Perencanaan terhadap kesinambungan berarti memperjelas tujuan jangka panjang, mempertahankan keutuhan fungsi koalisi, dan menyesuaikan data argumentasi, seiring dengan perubahan yang terjadi.⁴²

d. Model Lasswell

Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, Dan With What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi

⁴¹ *Ibid*, Hal. 82

⁴² *Ibid*, Hal. 83-85

pertanyaan paradigmatik (*paradigmatic question*) Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.⁴³

e. Model Perencanaan Komunikasi berbasis *Knowledge, Attitude, dan Practice* (KAP)

Model perencanaan komunikasi berbasis *knowledge, attitude, dan practice* (KAP), model ini biasa diaplikasikan untuk program-program dibidang pertanian, komersial, dan penyadaran masyarakat. Dalam model ini ada tiga tahapan yang harus dilalui untuk melakukan program komunikasi, yakni:⁴⁴

1. Mencakup target sasaran (*audience*), pesan dan saluran.
2. Mencakup perencanaan untuk melakukan desain pesan, produksi, media dan uji coba.
3. Peningkatan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*practice*) target sasaran yang diharapkan.

5. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah, tanpa tujuan yang jelas, maka aktivitas dakwah menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya. Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, lalu menyusun materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah.

⁴³ Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu (profil dan pemikiran para penggegas kajian ilmu komunikasi)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), Hal.102

⁴⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, Hal. 87

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Pada level kelompok atau masyarakat dakwah bertujuan untuk meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim serta meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antaranggota kelompok atau masyarakat.⁴⁵ Menurut M. Nasir tujuan dakwah adalah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan ataupun persoalan berumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, berberbangsa, bersuku, bernegara dan bahkan berantarnegara.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki yakni menyembah kepada Allah.⁴⁶

Fungsi dakwah sebenarnya tidak lain dari fungsi agama itu sendiri. Secara normatif dan sosiologis, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai di dunia maupun di akhirat. Secara umum fungsi dakwah dibagi menjadi dua kategori, yakni:

⁴⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...*, Hal.51-53

⁴⁶ M.Nasir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani,2005), Hal.70

- a. Fungsi kerisalahan artinya sebuah upaya melanjutkan tugas kerasulan Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh manusia.
- b. Berfungsi sebagai manipulasi keimanan seorang hamba kepada tuhan nya atas keyakinannya terhadap kebenaran silam.
- c. Untuk mewariskan nilai-nilai keislaman berupa dasar-dasar tauhid, ibadah dan akhlak kepada generasi selanjutnya.
- d. Sebagai ikhtiar seorang muslim dalam upaya meraih hidayah Allah SWT.
- e. Berfungsi untuk menunjukkan solidaritas sosial kepada orang disekitarnya.⁴⁷

6. Hubungan Komunikasi dan Dakwah

Dalam kegiatan komunikasi dan dakwah terdapat paralelisme yang sifatnya saling mengisi dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Adanya aktivitas komunikasi memungkinkan terlaksananya kegiatan dakwah, begitu pula dengan berdakwah berarti terlaksana pula tugas-tugas komunikasi.⁴⁸ Hubungan komunikasi dan dakwah merupakan hubungan kausal artinya makin sering dilaksanakan komunikasi berarti makin mantap pula dakwah. Faktor berlangsungnya komunikasi dan dakwah pada hakekatnya karena manusia itu saling membutuhkan dan saling menerima.⁴⁹

⁴⁷ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah (pendekatan komunikasi antarbudaya)*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2019), Hal. 21-22

⁴⁸ Bahri Gjazali, *Dakwah Komunikatif...*, Hal. 12-13

⁴⁹ *Ibid*, Hal 15

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung keberhasilan dakwah sangat tergantung pada sistem pengelolaan dan strategi dakwah serta komponen-komponen atau orang-orang yang terlibat didalamnya. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Organisasi (Institusi)

Organisasi dakwah diperlukan untuk mendukung agenda dakwah, lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah.

b. Ekonomi, sosial dan budaya

Ekonomi, sosial dan budaya berfungsi sebagai penunjang langkah dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis ditengah kehidupan yang hingar bingar ini yang sebagiannya telah mengganggu materi.

c. Iklim yang menunjang

Iklim yang menunjang didalam negeri maupun diluar negeri menjadi suatu kondisi yang dapat diperhitungkan dalam mengoperasionalkan agenda komunikasi dakwah.⁵⁰

2. Faktor penghambat

Hambatan-hambatan itu dapat bersifat internal pada diri khalayak seperti faktor psikologi dan fisik yang berbentuk kesadaran. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh kelompok dan pemimpin pendapat (opini). Selain itu dapat

⁵⁰ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah ...*, Hal.58

juga berupa hambatan dalam proses dakwah, seperti penggunaan lambang yang tidak mampu ditangkap dan dimengerti oleh komunikan atau khalayak (*mad'u*).

Hambatan lain yang merupakan hambatan dakwah adalah tekanan citra dakwah Islam yang tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, karena media massa tidak berpihak pada dakwah. Media dakwah yang tidak berpihak pada dakwah dan Islam, dapat merekayasa opini sehingga citra dakwah dan Islam menjadi buruk dimata dan benak publik.⁵¹

D. Dinas Syariat Islam

1. Sejarah Dinas Syariat Islam

Syariat Islam bukanlah hal baru dalam kehidupan masyarakat Aceh, sebagai penganut agama mayoritas, nilai-nilai keislaman telah hidup dan berkembang serta dipraktekkan dalam setiap sisi kehidupan masyarakat secara turun temurun, sejak pertama kali Islam masuk ke Aceh sekitar abad kedua Hijriah.⁵²

Upaya perwujudan syariat Islam tentunya bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap kaum muslimin. Secara akademik, pro dan kontra pelaksanaan syariat Islam di Aceh bermula pada lemahnya kerangka metodologis, baik pada tingkat

⁵¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer...*, Hal.229

⁵² Sri Suryanti dkk, *Buku Panduan Pelaksanaan Syariat Islam Untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, Ed ke 2, Cet ke 2, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Nanggroe' Aceh Darussalam, 2008) Hal. 233

perumusan aturan hukum syariat maupun pada tingkat pelaksanaan (*tanfiz al-hukm*).⁵³

2. Pembentukan Dinas Syariat Islam di Provinsi dan Kabupaten/Kota

Berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Sejak saat itu, dimulailah era baru pelaksanaan hukum syariat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dimana sejak saat itu hukum Islam sudah dapat dijadikan hukum positif dan memberi peluang sangat luas untuk melahirkan qanun-qanun syariat yang dapat mengatur setiap sisi kehidupan masyarakat Aceh, baik dalam bidang ibadah, ekonomi (*mu'amalah*), hukum keluarga (*ahwal al-syakhshiyah*), pidana (*jinayah*), zakat dan bidang-bidang lainnya.⁵⁴

Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2000 Pasal 1 ayat 1 tentang Pelaksanaan Syariat Islam, menetapkan bahwa setiap pemeluk agama Islam wajib menaati, mengamalkan/menjalankan syariat Islam secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari dengan tertib dan sempurna.⁵⁵ Qanun No.11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syariat Islam.⁵⁶

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh menjadi payung hukum pengaturan syariat Islam yang secara lebih teknis akan diatur dalam Qanun Aceh.

⁵³ Syahrizal Abbas, *Syariat Islam Di Aceh (Ancangan Metodologis dan Penerapannya)*, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh, 2009), Hal. 4-5

⁵⁴ Sri Suryanti dkk, *Buku Panduan Pelaksanaan Syariat Islam Untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa...*, Hal.234

⁵⁵ *Ibid.* Hal.236

⁵⁶ Qanun Nomor 11 Tahun 2002

Agar syariat Islam juga dapat tersebar secara menyeluruh pemerintah Aceh membuat kebijakan untuk melestarikan dan membentuk lembaga syariat Islam di setiap Kabupaten/Kota, dengan demikian maka dikeluarkanlah keputusan Nomor 09 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa semua peraturan daerah di Kabupaten/Kota diberi nama Qanun Kabupaten atau Kota.⁵⁷

Dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam pada pasal 1 ayat (1) memutuskan bahwa Kabupaten/Kota adalah bagian dari daerah provinsi sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 yang dipimpin oleh seorang Bupati/Walikota. Ayat (2) Pemerintahan Kabupaten/Kota adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.⁵⁸

Sesuai dengan Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten simeulue pada pasal 3 memutuskan bahwa Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue melaksanakan tugas umum pemerintahan bidang syariat Islam.⁵⁹

⁵⁷ Al Yasa' Abubakar, *Syariat Islam di Provinsi NAD (Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan)*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2008), Hal. 71

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam, Pasal 1 Ayat (1 dan 2)

⁵⁹ Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2016

3. Fungsi Dinas Syariat Islam

Dinas Syariat Islam Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas.
- b. Penyusunan Program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Pelaksanaan tugas penelitian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan syariat Islam.
- d. Pelaksanaan Kelancaran ketertiban peribadatan, penataan sarana dan dakwah, penyemarakkan syiar Islam, pengembangan serta pembinaan lembaga-lembaga keagamaan Islam dan pemberdayaan tenaga *da'i*.
- e. Penyiapan sumber daya yang berhubungan dengan pelaksanaan syariat Islam dan penegakan hukum syariat.
- f. Pelaksanaan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan syariat Islam ditengah-tengah masyarakat.⁶⁰
- g. Penyiapan rancangan qanun dan produk hukum lainnya tentang pelaksanaan syariat Islam dan penyebarluasannya serta menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga penegakan hukum lainnya.
- h. Pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD).⁶¹

⁶⁰ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 131 Tahun 2016 Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Syariat Islam Aceh

⁶¹ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 131 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Aceh, Pasal 6

4. Tugas Dinas Syariat Islam

Dinas syariat Islam Aceh mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas umum dan khusus pemerintahan Aceh dan pembangunan bidang pelaksanaan syariat Islam.⁶²

E. Masyarakat Pendatang

1. Pengertian Masyarakat Pendatang

Masyarakat pendatang atau wisatawan Asing menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata.⁶³ Wisatawan juga disebut sebagai orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu.

Dalam skripsi ini masyarakat pendatang yang penulis maksud adalah wisatawan asing atau pendatang asing yang datang dari berbagai Negara seperti Thailand, New Zealand, Jepang, Afrika, Singapore, Prancis, Sweden, Canada, Australia dan Amerika Serikat yang berkunjung ke Kabupaten Simeulue tepatnya di Kecamatan Teupah Barat, Desa Nancala. Masyarakat yang datang dengan tujuan berkunjung atau berwisata ini sudah banyak diantara mereka yang mulai menetap dan mulai memiliki lahan usaha sendiri.

⁶² *Ibid.* Pasal 5

⁶³ UU RI Nomor 10 TAHUN 2009 Tentang Kepariwisatawan, Pasal 1

2. Izin tinggal

Izin tinggal adalah izin yang diberikan kepada orang Asing oleh pejabat Imigrasi atau pejabat Dinas luar negeri untuk berada di wilayah Indonesia.⁶⁴ Izin tinggal kunjungan dapat diberikan untuk melakukan kegiatan antara lain:

- a. Wisata
- b. Keluarga
- c. Sosial
- d. Seni dan budaya
- e. Tugas pemerintahan
- f. Olahraga yang tidak bersifat komersial
- g. Studi banding, kursus singkat dan pelatihan singkat
- h. Memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan dalam penerapan dan inovasi teknologi industri serta kerja sama pemasaran luar negeri bagi Indonesia.
- i. Melakukan pekerjaan darurat dan mendesak, jurnalistik yang telah mendapat izin dari instansi yang berwenang.⁶⁵

3. Hak-hak masyarakat pendatang (Turis Asing)

Masyarakat pendatang (turis asing) yang akan masuk dan bertempat tinggal di Indonesia di atur dalam undang-undang mengenai masuk dan keluar wilayah Indonesia, dokumen perjalanan Republik Indonesia, visa, tanda masuk, dan izin tinggal, pengawasan keimigrasian, dan penyidikan. Pasal 13 Konvenan Internasional tentang hak-hak sipil dan politik (*International Convenants on Civil*

⁶⁴ UURI Nomor 6 Tahun 2011 pasal 1

⁶⁵ UURI Nomor 6 Tahun 2011, Pasal 38

and Politicaln Rights) yang intinya warga Negara asing mempunyai hak untuk tidak dapat didepotasi karena ada sangkut pautnya dengan keamanan Negara.⁶⁶

Dalam undang-undang kepariwisataan mengatur bahwa masyarakat pendatang (wisatawan asing) berhak untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.⁶⁷

4. Kewajiban Masyarakat Pendatang

Dalam undang-undang kepariwisataan telah ditetapkan bahwa masyarakat pendatang (wisatawan asing) memiliki kewajiban untuk menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat, memelihara dan melestarikan lingkungan, turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.⁶⁸

⁶⁶ Okky Chahyo Nugroho, “Penegakkan Hukum terhadap Orang Asing” Jurnal Penelitian Hukum Vol 17, No. 2, Juni (2017)

⁶⁷ UURI Tentang Kepariwisata, Pasal 20

⁶⁸ *Ibid*, Pasal 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.⁶⁹ Menurut Hermawan Wasito dalam buku M. Iqbal Hasan penelitian adalah usaha untuk memperoleh fakta atau prinsip cara mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang dilaksanakan dengan teliti, jelas dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁷¹

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau

⁶⁹ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), Hal. 7

⁷⁰ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 10

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 9

proses yang diteliti. Data penelitian berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh dan lain sebagainya.⁷²

B. Subjek Penelitian

Salah satu faktor penentu kualitas sebuah penelitian, adalah bagaimana subjek penelitian itu ditetapkan. Jika subjek penelitian berhasil ditetapkan secara benar sesuai dengan ketentuan penetapan yang ada, akan bisa diperoleh data yang benar. Sebaliknya, jika subjek penelitian ditetapkan dengan sembarangan, tentu sulit diperoleh data yang benar dan pada akhirnya hasil penelitian sulit diterima kebenarannya.⁷³

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue
2. Kepala Bagian Penyuluhan di Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue
3. Kepala Desa Nancala
4. Tokoh agama
5. Masyarakat sekitar
6. Pemilik pengusaha wisata di Desa Nancala

⁷² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 25

⁷³ Muh Fitrah dkk, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), Hal. 151

⁷⁴ Ismail Nurudin dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), Hal. 108

7. Masyarakat pendatang (turis asing)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis.⁷⁵ Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi dan sebagainya.⁷⁶ Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁷

⁷⁵ Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), Hal. 4

⁷⁶ Wawan Swendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), Hal. 55

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 72

Dalam penelitian ini, untuk menentukan populasi dan sampelnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informan.

Populasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di suatu wilayah tertentu, pegawai disuatu organisasi tertentu, guru dan murid disuatu sekolah dan lain sebagainya.⁷⁹

Adapun dalam penelitian ini peneliti telah menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini, yaitu :

Table 2.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue	1 Orang
2	Kepala Bagian Penyuluhan di Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue	1 Orang
3	Kepala Desa Nancala	1 Orang
4	Tokoh Agama	1 Orang

⁷⁸ *Ibid*, Hal. 54

⁷⁹ *Ibid*, Hal. 49

6	Masyarakat Sekitar	2 Orang
7	Pemilik Pengusaha Wisata di Desa Nancala	1 Orang
8	Masyarakat Pendetang (turis asing)	2 Orang

Table di atas menjelaskan beberapa orang yang memiliki peran dari Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue, beberapa masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, serta tokoh-tokoh masyarakat. Beberapa orang yang tertera di table akan menjadi informan yang antinya akan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan selama dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁸⁰ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁸¹

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penting dari Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam melaksanakan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat pendatang

⁸⁰ Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), Hal. 43.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., Hal. 82

dan masyarakat lokal. Dan juga dokumen masyarakat pendatang yang terdapat dalam berita online maupun koran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti.⁸² Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain.⁸³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁸⁵

⁸² Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 235

⁸³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 34

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 89

⁸⁵ *Ibid*, Hal. 91

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁶

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., Hal. 247.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷



⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., Hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dasar Pembentukan Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue

Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue lahir berdasarkan Qanun Kabupaten Simeulue No. 7 Tahun 2007, yang sebelumnya dikenal dengan Dinas Syariat Islam dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Simeulue yang terbentuk sejak tahun 2005. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue punya peran dalam kehidupan masyarakat Simeulue terutama menyangkut bidang aqidah, ibadah dan syiar Islam, oleh karena itu pemahaman-pemahaman internal dan eksternal dirasa sangat perlu dilakukan guna memperlancar dan memaksimalkan hasil kinerja SKPD ini kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Simeulue.⁸⁸

2. Struktur Organisasi

Sebagaimana tertuang dalam Qanun Kabupaten Simeulue No.7 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Kabupaten Simeulue. Struktur organisasi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue adalah sebagai berikut

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris;

⁸⁸ Hasbi Endra, *Kilas Balik Pelaksanaan Syariat Islam di Kabupaten Simeulue*, (Banda Aceh: CV. Margin Stationery, 2012), Hal. 1

- c. Bidang Program, Evaluasi dan Pelaporan;
- d. Bidang Dakwah dan Peribadatan;
- e. Bidang Bina Hukum Syariat Islam;
- f. Bidang Pengembangan Sumber Daya Syariat Islam;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasi Dinas Syari'at Islam Kabupaten Simeulue sebagaimana tergambar dalam Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja dapat di lihat dalam daftar lampiran 1.

3. Visi dan Misi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue

a. Visi

“terwujudnya masyarakat Simeulue yang adil, beraqidah dan berakhlak serta bermartabat menurut tuntunan syariat Islam”.

b. Misi

- 1) Menyampaikan penerangan kepada masyarakat tentang Syiar Islam;
- 2) Menyusun regulasi pelaksanaan Syariat Islam secara Kaffah;
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia bagi pelaksana dan pengawas syariat Islam;
- 4) Penguatan fungsi lembaga peribadatan, dan menjalin kerjasama antar lembaga penegak hukum dalam rangka mewujudkan pengadilan yang jujur, adil, melindungi, berwibawa serta mudah, murah dan cepat.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid*, Hal. 6-7

B. Perencanaan Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue

Perencanaan dan strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah. Perencanaan dan strategi dakwah merupakan suatu kiat yang digunakan oleh *da'i* guna mencapai tujuan dakwah, sehingga dakwah bisa berhasil sesuai dengan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan apa yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Perencanaan dakwah sangat perlu dilakukan agar dakwah yang akan disampaikan terarah dan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue telah merencanakan dakwah bagi seluruh masyarakat Kabupaten Simeulue. Adapun perencanaannya adalah dengan melihat secara langsung kondisi di setiap masing-masing Kecamatan dan Desa. Serta memilih anggota *da'i* yang bertugas menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dan untuk *da'i-da'i* yang telah terpilih akan dilaksanakan pelatihan khusus agar dakwah yang akan disampaikan pun terarah.



Gambar 4.1 : Dokumentasi Pelatihan Da'i-da'i Kabupaten Simeulue

Dari pembahasan di atas maka Dinas Syariat Islam telah menyusun perencanaan dakwah yang akan dilakukan, dan telah menentukan *da'i-da'i* yang akan di turunkan ke lapangan, serta telah membentuk tim dan menentukan jadwalnya masing-masing.

C. Metode Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue telah melakukan dan berusaha menyampaikan dakwah kepada masyarakat keberbagai pelosok desa. Dengan menurunkan *da'i- da'i* yang telah di bentuk sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue bahwa menyampaikan dakwah kepada masyarakat atau menyampaikan syiar Islam tidak bisa dikaitkan hanya dengan Dinas Syariat Islam saja, tetapi juga dengan seluruh pihak karena pada dasarnya Syariat Islam hidup dan terlaksana dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.⁹⁰

Kabupaten Simeulue termasuk salah satu daerah yang ramai dikunjungi oleh masyarakat pendatang dan wisatawan sebagaimana di nyatakan oleh kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue :

“Masyarakat pendatang yang datang ke pulau kita ini, bisa dikategorikan termasuk dalam jumlah yang sudah banyak, dan yang datang pun berbagai macam, ada yang datang seagama dengan kita, ada juga yang bukan seagama dengan kita seperti turis-turis asing. Nah pada prinsipnya kalau yang memang seagama dengan kita pastinya mereka juga sudah memahami aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam dan tanpa harus diperintahkan mereka juga melaksanakan syariat-syariat Islam

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasbi Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue, 6 Desember 2019

itu sendiri. Tetapi yang menjadi persoalan itu adalah bagi pendatang atau turis asing yang bukan beragama Islam. Namun pada hakikatnya kedatangan mereka tidak dapat kita larang karena memang sudah ada izin dari pemerintah untuk kunjungan mereka ke daerah kita. Sebetulnya untuk turis-turis yang datang kesuatu daerah itu ada lembaga tertentu yang menanganinya, yaitu lembaga Imigrasi, nah sementara di Kabupaten kita ini belum ada kantor Imigrasi, dan masih bergantung kepada kantor Imigrasi dari Melaboh. Dari Dinas Syariat Islam sendiri hanya menyampaikan aturan-aturan yang sesuai dengan daerah kita yang berlandaskan syariat Islam”⁹¹

Menurutnya sangat penting dilaksanakan dakwah terhadap masyarakat pendatang dan kepada masyarakat lokal agar tidak terjadinya penyimpangan atau agar masyarakat tidak terpengaruh oleh budaya asing. Karena itu maka Dinas Syariat Islam membentuk metode dakwah terhadap masyarakat salah satunya terhadap desa Nancala, ia juga menambahkan bahwa metode dakwah yang disampaikan kepada masyarakat menggunakan 3 metode, yaitu Dakwah Bil Lisan Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil Qalam, akan tetapi dakwah yang telah terlaksana hanya Dakwah Bil Lisan Dan Dakwah Bil Hal. Dakwah Bil Qalam dapat berupa buku, kitab, panduan dan lain sebagainya. Namun dakwah ini belum dapat terlaksana hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah kurangnya minat baca dari masyarakat sendiri dan yang paling utama adalah faktor dana.

Dakwah Bil Lisan dan Dakwah Bil Hal telah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan Dakwah, yaitu :

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasbi Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue, 6 Desember 2019

1. Dakwah Bil Lisan, meliputi :

a. Dakwah kepada pemimpin

Dakwah yang dilakukan kepada masyarakat pendatang (turis asing) tidak secara langsung disampaikan kepada mereka secara tatap muka dengan para *da'i*, melainkan disampaikan melalui pemimpin atau pemilik usaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hombing,

“Dakwah khusus untuk masyarakat pendatang (turis asing) itu sendiri sebenarnya tidak ada, dikarenakan para turis yang datang sebahagian besar tidak dapat berbahasa Indonesia, sementara para *da'i* yang telah kita bentuk banyak dan bahkan tidak bisa berbahasa Inggris, untuk itu dibentuklah kebijakan dan kesepakatan dari pihak Dinas-dinas terkait datang dan memberikan arahan serta menyampaikan kepada pemilik usaha yang ada di Desa Nancala seperti Resort mahi-mahi dan Resort Aura bahwa daerah kita ini termasuk daerah yang berlandaskan Syariat Islam, untuk itu para turis yang datang dan berkunjung wajib untuk menjaga dan menghargai budaya kita, budaya yang dimaksud disini seperti cara berpakaian dan perilaku keseharian mereka, kenapa itu patut dijaga agar tidak memberikan pengaruh-pengaruh negatif bagi masyarakat dan generasi-generasi khususnya di Desa Nancala.”⁹²

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, Dinas Syariat Islam tidak langsung menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat pendatang (turis asing) dikarenakan *da'i* yang diutus tidak dapat berbahasa Inggris dan masyarakat pendatang pun tidak semua dapat berbahasa Indonesia, itulah sebabnya dakwah hanya dapat disampaikan kepada pemilik usaha dan pemilik usaha yang nantinya

⁹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Hombing Kabid Dakwah dan Peribadatan, 6 Desember 2019

akan menyampaikan kepada masyarakat pendatang atau para turis asing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan *manager Resort mahi-mahi*, Bapak Qowi, ia mengatakan bahwa :

“Selama resort ini berdiri di tengah-tengah masyarakat desa Nancala ini memang pernah dinas-dinas terkait datang, salah satunya dari Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue untuk memberikan arahan serta aturan-aturan yang ada di desa ini khususnya, dakwah itu disampaikan melalui kami selaku pengelola tempat usaha, yang paling utama harus diperhatikan bahwa masyarakat lokal disini mayoritasnya muslim, dan bahkan tidak ada yang nonmuslim, sehingga itu menjadi tugas kami selaku pengurus dan pengelola tempat ini untuk memberitahukan apa-apa saja yang menjadi aturan dan harus dipatuhi, mengapa harus melalui kami, karena kesulitan dalam berkomunikasi antara *da'i* dengan para turis asing, karena bisa dikatakan hampir semua turis yang datang tidak dapat berbahasa Indonesia”⁹³

Dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa karena perbedaan bahasa maka Dinas Syariat Islam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat pendatang melalui pemilik, pengurus dan pengelola tempat usaha, dan pemilik usaha yang akan menyampaikan kepada masyarakat pendatang/turis asing tersebut, Qowi juga menambahkan bahwa para *da'i* yang akan menyampaikan dakwah ini, biasanya datang dalam sebulan dua kali, dikarenakan dalam setiap bulan para turis yang datang pasti bergantian oleh karena itu perlu rutin untuk disampaikan agar semua turis yang datang dan berkunjung dapat mengetahui peraturan apa saja yang harus dipatuhi disini.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Qowi, *Manager Resort Mahi-mahi Desa Nancala*, 7 Desember 2019

Seperti yang diungkapkan oleh Mr. Peaters, turis asing yang berasal dari Swedia:

“Saya berada ditempat ini sejak dua bulan yang lalu, jujur, saya merasa nyaman, karena budaya disini sangat berbeda dengan budaya di Swedia. Awalnya memang terasa sulit bagi saya untuk berinteraksi apalagi dengan masyarakat disini, karena begitu banyak perbedaan, seperti bahasa, kebiasaan, pakaian dan lain-lain. Tapi bagi saya itu bukanlah satu masalah, justru menjadi tugas bagi diri kami sendiri untuk berusaha agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disini, dan saya juga sangat senang karena pengurus tempat usaha ini secara langsung menyampaikan kepada kami mengenai aturan-aturan yang ada disini, ya bagi saya itu sangat membantu agar kami mengerti dan paham bahwa masyarakat disini memiliki budaya dan adat seperti apa. Dan juga menjadi suatu aturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Salah satunya budaya berpakaian ketika mandi laut, *Jogging*, dan Yoga”⁹⁴

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya pemberitahuan secara langsung dari pemilik tempat usaha kepada para turis asing, maka itu menjadi suatu aturan yang harus di patuhi dan tidak boleh dilanggar oleh mereka serta mereka juga dapat mengetahui secara langsung aturan adat istiadat dan budaya di desa tersebut.

Sama seperti Rizal, turis asing yang datang dari Malaysia, ia mengatakan bahwa setiap yang datang dan berkunjung selalu ada kesempatan oleh pemilik *Resort* menyampaikan secara langsung mengenai aturan-aturan yang ada di desa ini, menurut dia hal yang demikian ini sangat bagus untuk diberitahukan kepada setiap

⁹⁴ Hasil Wawancara Peaters, *Turis Asing Dari Swedia*, 7 Desember 2019

pengunjung untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Serta tidak melanggar peraturan yang dapat membuat masyarakat tidak nyaman.⁹⁵

b. Khutbah Jum'at

Sementara itu dakwah terhadap masyarakat lokal dilaksanakan melalui Khutbah jum'at yang dilaksanakan setiap jum'at, *da'i* yang telah dipilih akan di utus ke masing-masing desa dengan jadwal yang telah ditentukan, maka disinilah disampaikan kepada masyarakat akan pengaruh budaya asing dan dihimbau kepada masyarakat untuk tidak mengikuti serta mencontohnya.⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa Nancala ia mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jum'at memang selalu ada *da'i* yang datang dari kabupaten, dan setiap Minggu selalu berbeda-beda penda'inya, mereka datang untuk menyampaikan kepada masyarakat disini mengenai syiar-syiar Islam, syariat-syariat Islam yang harus selalu ditegakkan, dan disetiap materi pasti selalu disampaikan mengenai pengaruh budaya asing, yang mana di desa ini ada dua *Resort* yang banyak dikunjungi dan didatangi oleh turis-turis asing”⁹⁷



Gambar 4.2: Dokumentasi Selesai kegiatan Khutbah Jum'at

⁹⁵ Hasil Wawancara Rizal, *Turis Asing Dari Malaysia*, 7 Desember 2019

⁹⁶ Hasil Wawancara Bapak Hombing, *Kabid Dakwah dan Peribadatan*, 6 Desember 2019

⁹⁷ Hasil Wawancara Bapak Riswan, *Masyarakat Desa Nancala*, 8 Desember 2019

c. Safari Ramadhan

Safari Ramadhan tentunya dilaksanakan hanya disetiap bulan ramadhan saja, dalam kegiatan ini hampir setiap malam selalu ada *da'i* yang datang dari kabupaten untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat setempat, terlebih lagi di desa ini ada turis asing yang tinggal dan berkunjung kesini, himbauan dari para *da'i* untuk tidak terjerumus arus atau tidak terpengaruhi oleh budaya mereka juga disampaikan.



Gambar. 4.3: Dokumentasi Ceramah Kegiatan Safari Ramadhan

d. Pengajian dalam desa

Kegiatan pengajian atau yasinan biasa dilaksanakan oleh ibu-ibu, dalam hal ini Dinas Syariat Islam mengajak masyarakat dengan membuat program pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang dilaksanakan di Mesjid desa dan selalu diisi dengan ceramah atau pidato yang disampaikan oleh para *da'i* yang diutus dari Dinas Syariat Islam itu sendiri. Dalam kegiatan ini

tidak hanya dikhususkan kepada kaum wanita melainkan juga kepada kaum pria dan kepada seluruh masyarakat.⁹⁸



Gambar. 4.4: Dokumentasi Kegiatan Pengajian Desa

2. Dakwah Bil Hal, meliputi :

a. Mendirikan Sekolah Agama

Dakwah dilaksanakan tidak hanya dikalangan masyarakat melainkan juga dilaksanakan di sekolah-sekolah, salah satunya adalah dengan mendirikan sekolah agama bagi generasi-generasi penerus salah satunya di desa Nancala, salah satu tujuan sekolah ini didirikan agar terciptanya anak-anak yang berakhlakul karimah, serta taat dan patuh kepada ajaran agama Islam, serta untuk mengajarkan kepada generasi-generasi ini agar tidak terpengaruh oleh budaya asing.

⁹⁸ Wawancara Dengan bapak Hombing , *Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam*, 6 Desember 2019



Gambar. 4.5: Foto-foto Pesantren di Desa Nancala

Memang tidak menutup kemungkinan bahwa semenjak keberadaan mereka disini ada manfaat yang dirasakan dan ditimbulkan kepada masyarakat desa Nancala, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Awaludin,

“Semenjak kedatangan mereka (turis asing) ke desa ini yang lebih kurang sudah hampir delapan tahun, pastinya ada dampak negatif dan positifnya, jika dilihat dari dampak positifnya, maka semenjak mereka ada disini perekonomian masyarakat desa ini bisa dikatakan meningkat, dan bahkan bukan hanya disini termasuk juga desa-desa tetangga, karena dengan adanya usaha ini, pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sebelumnya bekerja dengan upah yang pas-pasan semenjak ada peluang ini mereka sudah mendapat pekerjaan.”⁹⁹

Menurut Pimpinan Desa Nancala, adanya objek wisata yang dibangun di Desa Nancala serta kunjungan dari turis-turis asing ada dampak yang dirasakan di tengah-tengah masyarakat, ada dampak negatif dan dampak positifnya, jika dilihat dari dampak

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Awaludin, Kepala Desa Nancala, 7 Desember 2019

positifnya maka yang dirasakan oleh masyarakat sendiri adalah perubahan perekonomian masyarakat yang bisa dikatakan meningkat, karena peluang pekerjaan yang dibuka untuk masyarakat desa serta untuk masyarakat desa tetangga. Ia menambahkan bahwa para turis asing yang datang juga pernah melakukan kursus atau belajar bahasa inggris kepada anak-anak di desa Nancala.

Menurutnya, jika dilihat dari segi negatif perbedaan agama dan cara berpakaian mereka yang kurang wajar, hal ini ditakutkan akan menjadi contoh dimasyarakat serta generasi-generasi penerus, akan tetapi untuk menghindari ketakutan itu pemerintah dari kabupaten telah melaksanakan dakwah kepada masyarakat di desa ini melalui berbagai macam cara, yaitu dakwah Bil Hal dan dakwah Bil Lisan. Selebihnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri, diharapkan agar masyarakat tidak hanya mendengar namun juga dapat mempraktekkannya serta menegur atau memberitahu secara pribadi kepada keluarga dan anak-anaknya agar tidak terpengaruh oleh budaya asing dari turis-turis yang datang dan berkunjung ke Desa ini.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Bapak Awaludin, *Kepala Desa Nancala*, 7 Desember 2019

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Syariat Islam Kabupaten

Simeulue Dalam Menyampaikan Komunikasi Dakwahnya

a. Faktor pendukung

Yang menjadi faktor pendukung bagi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam menyampaikan dakwahnya karena adanya dukungan dari masyarakat baik dari aparat, *da'i* maupun masyarakat biasa untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal untuk menghindari adanya pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan oleh masyarakat pendatang.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi Dinas Syariat Islam dalam menyampaikan dakwahnya adalah faktor internal yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri yaitu faktor psikologis dari individu yang sulit menerima pesan dakwah yang disampaikan, kemudian faktor eksternal yang meliputi pengaruh perkembangan zaman dan teknologi sehingga membuat masyarakat lalai. Serta masih kurangnya minat *mad'u* dalam mengikuti kegiatan dakwah yang telah di selenggarakan oleh Dinas Syariat Islam. Sedangkan faktor penghambat dari Pihak Dinas Syariat Islam sendiri adalah faktor dana yang masih belum mencukupi sehingga tidak semua metode dakwah yang telah dibentuk dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya tentang strategi komunikasi dakwah Dinas Syari'at Islam Kabupaten Simeulue terhadap masyarakat pendatang di Desa Nancala. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan fungsinya Dinas Syariat Islam telah melakukan aktivitas seperti meninjau langsung kesetiap Desa, menentukan *da'i* yang akan menyampaikan dakwah ke masyarakat, serta melaksanakan pelatihan khusus untuk para *da'i* yang telah dipilih. Namun Dinas Syariat Islam belum melakukan perencanaan strategi komunikasi.
2. Metode dakwah yang telah dibentuk oleh Dinas Syariat Islam dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat, khususnya di Desa Nancala menggunakan 3 metode, yang pertama : Dakwah Bil Lisan, yang meliputi: Dakwah Kepada Pemimpin, Khutbah Jum'at, Safari Ramadhan, dan Pengajian dalam Desa. Kedua: Dakwah Bil Hal, meliputi: mendirikan Sekolah Agama/Pesantren. Ketiga: Dakwah Bil Qalam, adapun metode ini belum dapat terlaksanakan karena beberapa faktor penghambat salah sataunya faktor dana yang masih belum mencukupi.
3. Faktor pendukung bagi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue dalam menyampaikan dakwahnya karena adanya dukungan dari masyarakat baik dari aparat, *da'i* maupun masyarakat biasa untuk menyampaikan dakwah

kepada masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal untuk menghindari adanya pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan oleh masyarakat pendatang.

4. Faktor penghambat bagi Dinas Syariat Islam dalam menyampaikan dakwahnya adalah faktor internal yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri yaitu faktor psikologis dari individu yang sulit menerima pesan dakwah yang disampaikan, kemudian faktor eksternal yang meliputi pengaruh perkembangan zaman dan teknologi sehingga membuat masyarakat lalai. Kurangnya minat *mad'u* dalam mengikuti kegiatan dakwah. Sedangkan faktor penghambat dari Pihak Dinas Syariat Islam sendiri adalah faktor dana yang masih belum mencukupi sehingga tidak semua metode dakwah yang telah dibentuk dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran

Adapun saran terhadap penelitian yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Syariat Islam diharapkan agar kedepannya dapat membuat atau melaksanakan dakwah atau sosialisasi khusus terhadap pengaruh budaya Asing.
2. Diharapkan juga terhadap Dinas Syariat Islam agar dapat melaksanakan dakwah bil Qalam seperti membuat spanduk, atau papan pengumuman mengenai adab atau cara berpakaian yang sopan, atau penanda bahwa memasuki daerah wajib berbusana muslim atau sopan.

3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Nancala agar membantu dalam terlaksananya dakwah ini, dan apa yang telah disampaikan oleh para da'i semoga dapat dilaksanakan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Rahman Kaoy dan Elbi Hasan Basri. *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Grup, 2006.
- Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Abdul Wahid. *Gagasan Dakwah (pendekatan komunikasi antarbudaya)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Ahmad Sultra Rustam. dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017
- Al Yasa' Abubakar. *Syariat Islam di Provinsi NAD (Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan)*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2008.
- Albi Anggito. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Amran Suadi dkk. *Politik Hukum: Perspektif Hukum Perdata dan Pidana Islam serta Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Antoni. *Riuhnya Persimpangan Itu (profil dan pemikiran para penggegas kajian ilmu komunikasi)*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas,tt.
- Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Bambang S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Elbi Hasan Basri. *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam di Provinsi NAD)*. Cet ke 1. Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, Darusalam Banda Aceh, 2006.

- Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid ke 5, Cet ke 5. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003.
- Haris Hardiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasbi Endra. *Kilas Balik Pelaksanaan Syariat Islam di Kabupaten Simeulue*. Banda Aceh: CV. Margin Stationery, 2012.
- Husein Umar. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2016.
- Ismail Nurudin. dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Kaoy A. Rahman. dkk. *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, 2006.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Nasir. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Muh Fitrah. dkk. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- _____. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ni'matuzahroh. dkk. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi (Ilmiah dan Populer)* Ed ke 1, Cet ke 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Rafi'udin dan Maman Abd Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997.

Rasyidah. dkk. *Ilmu Dakwah (perspektif Jender)*. Cet ke 1. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.

_____. *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press bekerjasama dengan Bandar Publishing, 2013.

Saifullah Zulkifli. dkk. *Integritas Psikologi Dakwah (Dalam Pengembangan Masyarakat Islam)*. Banda Aceh: CV.Citra Karya Banda Aceh, 2003.

Sri Suryanti. dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Syariat Islam Untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, Ed ke 2, Cet ke 2. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Nanggroe' Aceh Darussalam, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Syahrizal Abbas. *Syariat Islam Di Aceh (Ancangan Metodologis dan Penerapannya)*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh, 2009.

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Taufik Adnan Amal dkk. *Politik Syariat Islam dari Indonesia hingga Negeria*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wawan Swendra. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra, 2018.

B. Jurnal

Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat" *Jurnal Dakwah*, Desember 2017. Vol 11 No. 2, Hal. 314-315

Okky Chahyo Nugroho, "Penegakkan Hukum terhadap Orang Asing" *Jurnal Penelitian Hukum*, Juni 2017. Vol 17, No. 2, Hal. 232

Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Desember 2018. Vol 2, No. 2, Hal.164

C. Referensi Lain

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatawan, Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian, Pasal 1

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 131 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Aceh.

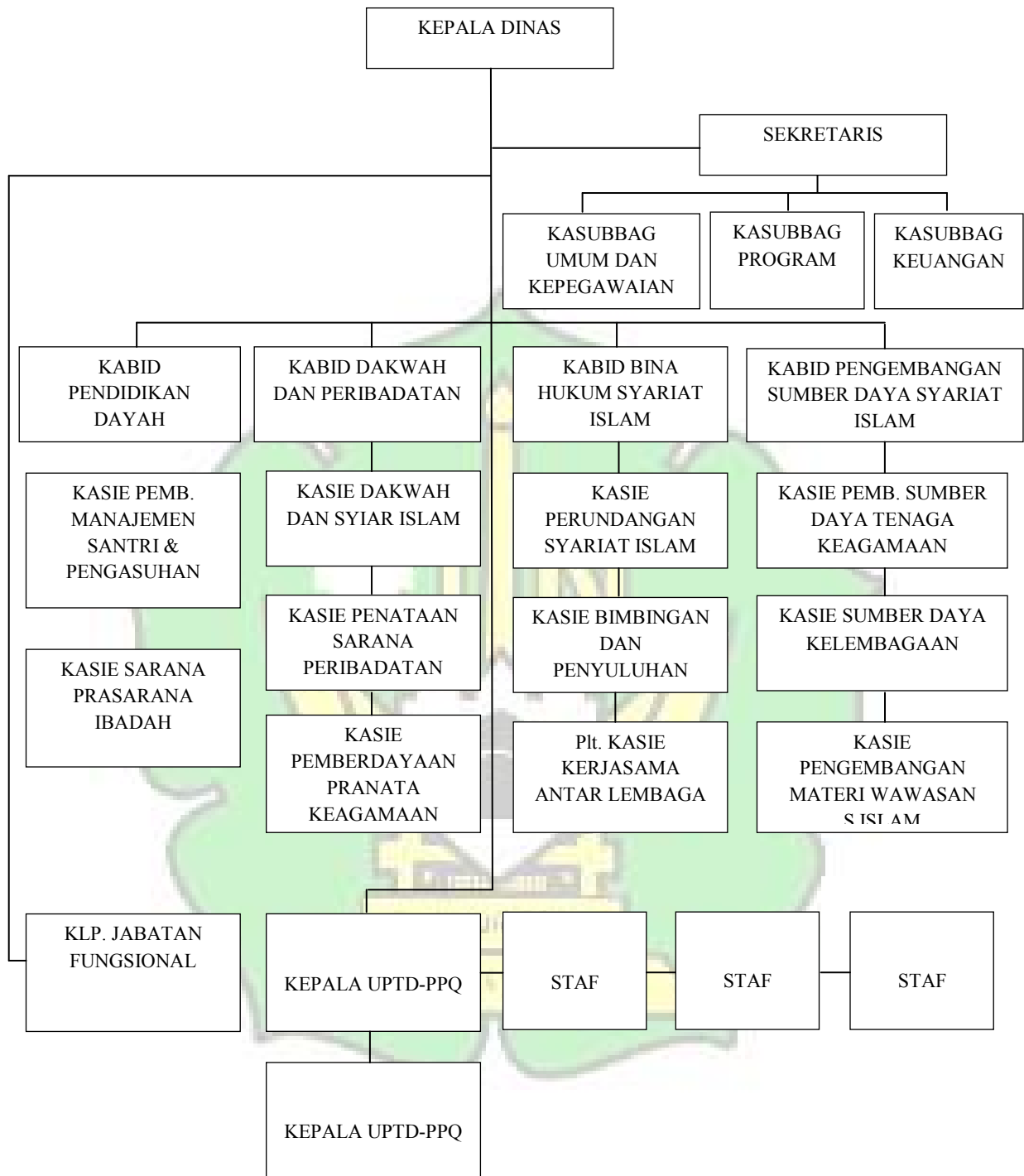
Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Yang Berkaitan Dengan Syari'at Islam Antara Pemerintahan Aceh Dan Pemerintahan Kabupaten/Kota

Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan perangkat Daerah Kabupaten Simeulue, Pasal 3

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam, Pasal 1 Ayat (1 dan 2).



1. Lampiran Bagan Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1934/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama :**
- Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
 - 2) Anita, S. Ag., M. Hum (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Nurlianti
NIM/Jurusan : 150401112/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue Terhadap Masyarakat Pendetang*

- Kedua :** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat :** Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan :** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M
11 Ramadhan 1440 H



- Tersusun:**
- 1. Rektor UIN Ar-Raniry
 - 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
 - 3. Pembimbing Skripsi
 - 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 - 5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B.4640/Un.08/FDK.I/PP.00.9/II/2019

29 November 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Dinas Syariat Islam Kab. Simeulue
2. Kepala Bagian Penyuluhan Dinas Syariat Islam Kab. Simeulue
3. Kepala Desa Nancala Kee. Teupah Barat Kab. Simeulue
4. Pemilik Pengusaha Wisata Desa Nancala
5. Masyarakat Pendatang (Turis Asing)
6. Tokoh- Tokoh Masyarakat Desa Nancala

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Nurlianti / 150401112**

Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Alamat sekarang : **Rukoh**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kab. Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Yusri



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE

DINAS SYARIAT ISLAM

Alamat : Gedung Islamic Centre Lt. 2 Jln. T. Diujung No. Telp. (0650) 21595

SINABANG

Kode Pos 23891

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/739/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue, menerangkan bahwa :

N a m a : NURLIANTI
Tempat, Tanggal Lahir : Lataling, 06 Januari 1997
NIM : 150401112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jurusan : Kumunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue, terhitung tanggal 05 – 06 Desember 2019 guna penulisan skripsi dengan judul "**Strategi Komunikasi Dakwah Dinas Syariat Islam Kab. Simeulue Terhadap Masyarakat Pendatang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinabang 05 Desember 2019

Kepala Dinas Syariat Islam
Kabupaten Simeulue,


Drs. HASBI

Pembina Utama Muda

Nip. 19620106 198803 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA NANCALA**

Jln. Tgk. Banurullah No..... Telp (0650) Fax (0650)

Kodepos 23891

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/209/ 2019.

Kepala Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh,
dengan ini menerangkan kepada :

Nama / Nim : **Nurlianti / 150401112**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Rukoh

Bahwa yang nama tersebut diatas, benar telah berada di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh bertujuan untuk melakukan Penelitian secara Ilmiah sekaligus Silaturahmi dengan Masyarakat Desa Nancala, dan dalam kunjungannya ke 2(dua) Perusahaan Wisata Aura surf Resor dan Resort Mahi-mahi langsung di pandu oleh pihak Tokoh masyarakat Desa Nancala,

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Nancala,

Pada tanggal : 09 Desember 2019.

KEPALA DESA NANCALA,


AWALUDIN

2. Dokumentasi Penelitian













3. Pertanyaan-pertanyaan Wawancara

Dinas Syariat Islam Kabupaten Simeulue:

1. Apa pendapat bapak mengenai banyaknya pendatang asing yang datang, bahkan banyak yang mulai menetap di Kabupaten Simeulue, khususnya di Desa Nancala ?
2. Apakah Dinas Syariat Islam ada melakukan sosialisasi kepada masyarakat pendatang untuk mematuhi atau menghargai bahwa daerah kita termasuk daerah yang berlandaskan syariat Islam ?
3. Apa metode dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam dalam mensosialisasikan pengaruh budaya asing terhadap masyarakat?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dialami Dinas Syariat Islam dalam mensosialisasikan aktivitas dakwah ini Sudah berjalan berapa lama aktivitas ini dilakukan ?

Kepala Desa Nancala

1. Apakah ada laporan khusus ke bagian pengurus Desa mengenai tinggalnya masyarakat pendatang bahkan hingga menetap di Desa ini ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang budaya mereka selama tinggal di Desa ini ?
3. Selama mereka tinggal di Desa ini apakah bapak melihat mereka menghargai daerah kita yang berlandaskan syariat Islam ?
4. Apakah dinas syariat Islam sudah pernah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Desa Nancala ini

5. Menurut bapak apakah ada perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Desa Nancala ini dari sebelum mereka datang hingga sekarang mereka berada disini dan berinteraksi dengan masyarakat ?

Masyarakat pendatang

1. Mengapa anda memilih Desa ini sebagai tujuan wisata, apa yang menarik perhatian anda sehingga anda memilih untuk datang dan tinggal disini ?
2. Selama berada disini, menurut anda bagaimana respon masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang ?
3. Selama anda menetap disini apakah ada dari tokoh masyarakat atau dinas terkait memberikan arahan mengenai budaya atau adat istiadat yang harus dipatuhi di daerah ini ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurlianti
2. Tempat/Tgl.Lahir : Lataling, 6 Januari 1997
Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten/Kota Simeulue
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 150401112/Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Bangsa : Indonesia
7. Alamat : Lataling
 - a. Kecamatan : Teupah Selatan
 - b. Kabupaten : Simeulue
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : nur060197yanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SDN 1 Teupah Selatan Tahun Lulus 2007
10. Mts/SMP/Sederajat : SMPN 3 Teupah Selatan Tahun Lulus 2011
11. SA/SMA/Sederajat : SMKN 1 Sinabang Tahun Lulus 2014
12. Diploma Tahun Lulus : -

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Fahriang
14. Nama Ibu : Nang sari
15. Pekerjaan Orang Tua : Nelayan
16. Alamat Orang Tua : Desa Lataling
 - a. Kecamatan : Teupah Selatan
 - b. Kabupaten : Simeulue
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Peneliti,

Nurlianti